

Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Animasi Serial The Simpsons

Rehuel Willy Aditama, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
rehuelwilly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang adegan kekerasan dalam film animasi serial The Simpsons season 28. Peneliti meneliti kekerasan karena adanya konten kekerasan yang terdapat dalam film animasi yang ditonton anak-anak, dan dapat mempengaruhi anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Isi. Dengan menggunakan unit analisis film animasi serial The Simpsons Season 28. Peneliti menggunakan 11 indikator kekerasan, yaitu kekerasan kartun, kekerasan fantasi, kekerasan fisik, ilmu bela diri, menggunakan senjata, kekerasan objek, api, kekerasan tersirat, kematian, penggambaran secara detil, dan kekerasan verbal.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jenis kekerasan yang paling banyak muncul adalah, kekerasan objek yang muncul dalam setiap episode The Simpsons season 28. Sedangkan adegan kekerasan yang memiliki frekuensi tertinggi adalah penggunaan senjata, yang muncul sebanyak 58 kali selama penayangan satu season.

Kata Kunci: Kekerasan, Analisis Isi, The Simpsons season 28, Film Animasi.

Pendahuluan

Peneliti tertarik untuk meneliti film animasi serial The Simpsons karena The Simpsons merupakan film animasi yang sangat populer tetapi juga memiliki gejala fenomena didalamnya. Kekerasan dalam The Simpsons belum pernah diteliti menggunakan metode analisis isi sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai The Simpsons berupa Retorikal Agama dalam The Simpsons oleh Lewis (2009), penelitian psikologi The Simpsons oleh Brown dan Logan (2006), penelitian relasi dunia medis dan televisi, mengenai merokok dalam the simpsons oleh Eslick (2008), serta sebuah buku sejarah The Simpsons oleh Ortved (2009).

Menurut Fyfe, program yang memiliki penonton anak-anak memiliki konten yang berbeda dari televisi biasa, sehingga penyesuaian diperlukan untuk mengulas program tayangan tersebut (PTC, 2006, p. 5). Sehingga peneliti memilih teori ini untuk digunakan sebagai tolak ukur.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini menyangkut pertanyaan berapakah frekuensi dan persentase adegan kekerasan dalam film serial animasi The Simpsons dan berapakah frekuensi dan persentase adegan kekerasan yang dilakukan para tokoh atau karakter dalam film serial animasi The Simpsons dengan

menggunakan metode analisis isi. Peneliti memilih menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung frekuensi dan persentase adegan kekerasan dalam film yang sesuai dengan definisi analisis isi Menurut Barelson (Bulaeng, 2004, p. 164), analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang obyektif, sistematis, dan menggambarkan secara kuantitatif isi pernyataan suatu komunikasi.

Dalam analisis isi kuantitatif, selain menghitung, pada akhir analisis ditambahkan pemaknaan dari data yang didapat, lalu ditarik kesimpulan. Sedangkan metode semiotika tidak melakukan perhitungan terhadap frekuensi dan persentase, melainkan pemaknaan yang mendalam dari simbol-simbol yang ada. Dan metode analisis isi kualitatif digunakan untuk mengetahui perbandingan isi dari sebuah wacana, sedangkan penelitian ini tidak melakukan suatu perbandingan. Karena itu, analisis isi kuantitatif merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara intensif dan melakukan penghitungan adegan kekerasan yang dimunculkan dalam film serial animasi *The Simpsons*, lalu menganalisisnya dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Frekuensi kekerasan apa saja dan kemudian jenis kekerasan apa saja yang terdapat dalam film serial animasi *The Simpsons*?

Tinjauan Pustaka

Film Animasi

Film Animasi adalah sebuah film yang dibuat dengan memotret posisi secara berturut-turut benda mati (seperti boneka atau bagian mekanis), atau kartun animasi, yaitu sebuah gambar yang bergerak yang dibuat dari serangkaian gambar yang mensimulasikan gerakan tersebut dengan mengalami perubahan progresif yang kecil. Ini adalah pemahaman yang cukup umum tentang istilah animasi, namun ini juga mencerminkan keterbatasan mengenai apa saja bentuknya. (Pilling, 2011. P. 20).

Kekerasan

Menurut Sunarto (dalam buku *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*, 2009, p. 136) dijelaskan bahwa: "kekerasan dibagi menjadi dua, yaitu kekerasan personal dan kekerasan struktural. Kekerasan personal merupakan ekspresi kekerasan yang dilakukan oleh tokoh pelaku yang muncul dalam dan diketahui oleh korbannya. Kekerasan Struktural adalah bentuk kekerasan yang dilakukan oleh tokoh pelaku kekerasan yang tidak muncul secara langsung. Pelaku kekerasan semacam ini bisa berupa sistem, nilai, norma, dan lainnya yang relevan."

Dalam jurnal *Wolves in Sheep's Clothing* yang ditulis oleh Kristen Fyfe pada tahun 2006 dengan judul "Analisis Isi terhadap Televisi Anak", dijelaskan bahwa kekerasan dapat dibedakan menjadi beberapa, yaitu kekerasan kartun, kekerasan

fantasi, kekerasan fisik, ilmu bela diri, menggunakan senjata, kekerasan objek, api, kekerasan tersirat, kematian, penggambaran secara detil, dan kekerasan verbal.

Analisis Isi

Analisis isi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. peneliti menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Hasil analisis isi harus benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu dari peneliti) (Eriyanto, 2011, p.16).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Teknik ini dipilih karena merupakan salah satu penelitian yang objektif, sistematis dan menggambarkan isi suatu pernyataan komunikasi yang tampak secara kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan secara fisik atau frekuensi terjadinya suatu aspek sosial tertentu. Selain itu, biasanya penelitian jenis ini dilakukan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat. Ada kalanya menggunakan hipotesis namun bukan untuk diuji secara statistik (Singarimbun & Effendi, 1983, p.3-4). Peneliti akan meneliti tentang kekerasan yang ada dalam film animasi serial TV *The Simpsons* dengan melakukan pengkodean dengan indikator-indikator kekerasan yaitu kekerasan kartun, kekerasan fantasi, kekerasan fisik, ilmu bela diri, menggunakan senjata, kekerasan objek, api, kekerasan tersirat, kematian, penggambaran secara detil, dan kekerasan verbal. Kemudian, berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui jenis kekerasan apa saja yang terdapat dalam serial *The Simpsons*.

Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan 22 episode *The Simpsons season 28* sebagai unit sampling dan adegan sebagai unit pencatatan. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel tidak acak, di mana peneliti dengan sengaja memilih sampel yang sudah memenuhi standar kategori yang ditentukan oleh peneliti (Eriyanto, 2011, p.147). Peneliti memilih *The Simpsons Season 28* karena merupakan season terbaru dan sudah tamat.

Analisis Data

Mengamati adegan kekerasan yang terdapat dalam *The Simpsons season 28*, lalu mengukurnya dengan indikator kekerasan yang sudah tersedia, memberi tanda 1 jika ada dan 0 jika tidak, lalu melakukan banding data dengan hakim yang merupakan koder kedua, dan memperoleh hasil.

Temuan Data

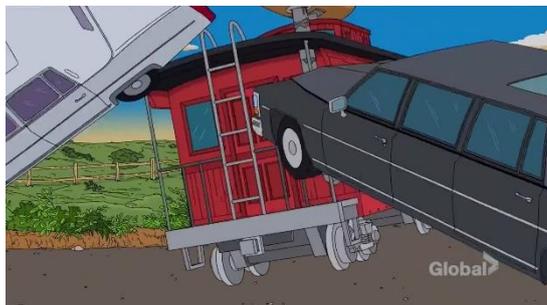
Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011, p.289-290) mengatakan bahwa Formula Holsty adalah uji reliabilitas antar-coder yang banyak digunakan. Pada penelitian ini, untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan Rumus atau Formula Holsty dengan toleransi antara 0-1 dan minimum angka reliabilitas yang diterima adalah 0,7 atau 70%. Sehingga, jika hasil perhitungannya menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 maka artinya alat ukur ini benar-benar reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Kekerasan

INDIKATOR KEKERASAN	KOEFISIEN	KETERANGAN
1. Kekerasan Kartun	0,81	Reliabel
2. Kekerasan Fantasi	0,86	Reliabel
3. Kekerasan Fisik	1	Reliabel
4. Ilmu Bela Diri	1	Reliabel
5. Menggunakan Senjata	0,95	Reliabel
6. Kekerasan Objek	1	Reliabel
7. Api	0,81	Reliabel
8. Kekerasan Tersirat	0,86	Reliabel
9. Kematian	0,77	Reliabel
10. Penggambaran Secara Detail	0,86	Reliabel
11. Kekerasan Verbal	0,90	Reliabel

Subindikator Kekerasan

Peneliti menemukan bahwa subindikator kekerasan tertinggi adalah kekerasan objek. Kekerasan ini muncul sebanyak 22 kali sepanjang penayangan *The Simpsons* season 28. Artinya, seluruh episode *The Simpsons* Season 28, memiliki subindikator kekerasan objek.



Gambar 1. Kekerasan objek berupa tabrakan

Frekuensi Total Adegan Kekerasan Dalam Setiap Episode

Peneliti menemukan bahwa episode 4, “Treehouse of Horror XXVII” memiliki total kekerasan yang terjadi dengan jumlah terbanyak yaitu, 68 kali adegan kekerasan dalam satu episode. “Treehouse of Horror XXVII”.



Gambar 2. Kekerasan berupa penggambaran detail dan kekerasan fisik

Total Frekuensi Episode Kekerasan

Jumlah total kekerasan yang terjadi selama 22 episode dalam The Simpsons season 28 adalah 326 kali. Adegan penggunaan senjata muncul sebanyak 58 kali dalam The Simpsons season 28. Penggunaan senjata tidak hanya berupa senjata tajam, melainkan juga melibatkan senjata api dalam *scene* yang ditampilkan.



Gambar 3. Kekerasan berupa penggunaan senjata

Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan, peneliti memperoleh hasil bahwa dalam setiap episode The Simpsons season 28 selalu ada adegan kekerasan. Kekerasan Objek adalah yang muncul paling banyak, yaitu 22 kali. Kekerasan objek ini selalu muncul minimal sekali di tiap episode, yang berarti ada di 22 episode selama season 28 berlangsung. Yang dimaksud dengan Kekerasan Objek adalah kekerasan yang melibatkan tabrakan, hasil bertabrakan; tumbukan; tabrakan (mobil dengan sepeda motor dan sebagainya), ledakan, pecah dan mengeluarkan bunyi sangat keras; meletus, hasil meledakan, letusan (Parents Television Council, 2006, p. 5).

Walaupun kekerasan objek muncul dalam setiap episode *The Simpsons* season 28, peneliti juga menemukan bahwa subindikator penggunaan senjata yang muncul dalam 18 episode memiliki frekuensi adegan kekerasan tertinggi di antara semua subindikator. Total kekerasan objek selama season 28 adalah 53 kali, sedangkan penggunaan senjata adalah 58 kali. Yang didefinisikan sebagai senjata adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan senjata, seperti pistol, pisau, senjata fantasi, laser (Parents Television Council, 2006, p. 5). Hal ini dapat peneliti kaitkan dengan latar belakang negara pembuatan film animasi ini, yaitu Amerika Serikat yang melegalkan kepemilikan senjata api sejak 1971, *The Bill of Rights* menyatakan “Sebuah milisi yang diatur dengan baik, yang diperlukan untuk keamanan sebuah negara bebas, yang dimana hak rakyat untuk memelihara dan memiliki senjata, tidak boleh dilanggar.”, yang kemudian diikuti dengan hukum-hukum yang menyaring, walaupun tidak melarang kepemilikan, sampai tahun 2017 (Longley, 2017).

Di posisi ketiga, ada 3 subindikator kekerasan yang memiliki frekuensi sama, muncul dalam 18 episode dari 22 episode dalam satu season. Diantara ketiga subindikator tersebut, kekerasan fisik paling menonjol dengan frekuensi 56 kali, sedangkan kematian 42 kali, dan penggambaran detil 27 kali. Definisi dari kekerasan fisik adalah memukul, mendorong, menyiksa, meninju, menenggelamkan, membunuh, dan menculik orang lain (Parents Television Council, 2006, p. 5). Kekerasan fisik juga bisa dikaitkan dengan *domestic violence*, yang berarti terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga di Amerika Serikat, dalam 2015, telah terjadi 7.2 juta kasus kekerasan yang melibatkan anak, yang dimana dapat merusak mental anak dan berakhirnya di penjara karena hasil kekerasan tersebut (The Children’s Bureau, 2017). Peneliti menyangkutkan hal ini, karena peneliti menemukan adanya kekerasan yang terjadi secara internal, dalam keluarga *The Simpsons*, secara non-verbal, maupun verbal. Dalam kasus kekerasan fisik, Bart sedang mengunjungi kakeknya dengan Homer dan Marge. Tanpa Sengaja Bart menjatuhkan jam berharga milik kakeknya, dan kakeknya mencekik leher Bart, pada saat Homer dan Marge sedang tidak melihat.

Frekuensi Adegan Kekerasan *The Simpsons* season 28

PTC (Parents Television Council) merupakan sebuah kelompok advokasi penyensoran yang berbasis di Amerika Serikat, Dewan tersebut memproklamkan program televisi atau produk hiburan lainnya dapat membahayakan perkembangan anak-anak (Brooks, 2009). Rating dari *The Simpsons* merupakan TV PG dan memiliki total frekuensi kekerasan 326 kali, sedangkan dalam satu season tayangan televisi dengan rating TV-14 yang diteliti oleh PTC memiliki total frekuensi tertinggi 366 kali kekerasan dan yang di peringkat kedua 210 kali kekerasan (PTC, 2013).

Broadcast		
Show	TV Rating	Total Acts of Violence
Revolution	TV-14	366
The Blacklist	TV-14	210
Supernatural	TV-14	204
Criminal Minds	TV-14	188
Sleepy Hollow	TV-14	167
CSI	TV-14	142
Law & Order: SVU	TV-14	115
Total		1392

Gambar 4. Total kekerasan dalam Tayangan ber-rating TV-14 oleh PTC

Mengingat kembali bahwa tayangan *The Simpsons* merupakan bagian dari tayangan Primetime, yang dimaksudkan dengan Primetime adalah sebuah tayangan yang berada di waktu (20:00-23:00) yang dimana paling banyak orang menonton atau mendengarkan televisi dan radio (Cambridge, 2017). Dalam urusan serial animasi, *The Simpsons* memperoleh peringkat satu pada sebuah artikel oleh IGN di tahun 2006, Top 25 Primetime Animated Series Of All Time (Top 25 Serial Animasi Primetime Sepanjang Masa), dan juga menjadi peringkat pertama dalam kategori secara keseluruhan, dalam acara primetime yang masih berjalan hingga sekarang, sedangkan dalam jumlah episode, *The Simpsons* berada di urutan kedua di belakang *Gun Smoke*, yang memiliki 635 episode dari tahun 1955-1975, sedangkan per 2017, *The Simpsons* baru merilis 618 episode (Schwerdtfeger, 2016).

Setelah ditelaah dan dilakukan pembahasan, hasil menunjukkan bahwa subjek penelitian yaitu, *The Simpsons* season 28, mendukung teori kekerasan milik Parents Television Council oleh Kristen Fyfe. Peneliti meneguhkan adanya kekerasan yang dapat diuji melalui teori kekerasan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang di paparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi serial *The Simpsons* season 28 mengandung kekerasan. Jenis kekerasan yang muncul dalam film animasi serial ini adalah kekerasan kartun, kekerasan fantasi, kekerasan fisik, ilmu bela diri, menggunakan senjata, kekerasan objek, api, kekerasan tersirat, kematian, penggambaran secara detil, dan kekerasan verbal.

Jenis kekerasan yang paling sering muncul adalah kekerasan objek muncul sebanyak 22 kali. Artinya, subindikator ini selalu ada di dalam setiap episode. Subindikator kekerasan objek meliputi tabrakan, ledakan, maupun hancurnya sebuah bangunan. Dalam *The Simpsons*, sering kali kekerasan ini digambarkan dengan tabrakan dan juga ledakan dengan frekuensi adegan, sejumlah 53 kali.

Kekerasan dengan penggunaan senjata hanya muncul di dalam 20 episode, yang merupakan subindikator terbanyak kedua dalam frekuensi episode yang mengandung kekerasan. Tetapi subindikator penggunaan senjata memiliki frekuensi adegan tertinggi sejumlah 58 kali selama berjalannya *The Simpsons* season 28.

Kekerasan di peringkat ketiga terbanyak adalah subindikator kekerasan fisik, penggambaran secara detail, dan kematian. Namun subindikator kekerasan fisik memiliki total frekuensi adegan kekerasan lebih tinggi daripada penggambaran detail dan kematian. Subindikator kekerasan fisik memiliki frekuensi adegan sebanyak 56 kali, sedangkan kematian 42 kali, dan penggambaran detail sebanyak 27 kali.

Peneliti menemukan bahwa terjadinya kekerasan dalam *The Simpsons* season 28 dilatarbelakangi oleh negara pembuat serial animasi tersebut, Amerika Serikat. Demikian subindikator penggunaan senjata, memiliki frekuensi adegan tertinggi yang dapat dikaitkan dengan latar belakang Amerika Serikat yang melegalkan kepemilikan senjata, dan kekerasan fisik yang meliputi kasus kekerasan dalam rumah tangga, yang meliputi kekerasan pada anak dan juga kekerasan fisik lainnya yang dapat berdampak negatif bagi anak.

Daftar Referensi

- Bulaeng, Andi. 2004. Metode penelitian komunikasi kontemporer. Yogyakarta: ANDI.
- Brown, Alan & Logan, Chris. 2006. *The Psychology of The Simpsons*. Texas: Benbella Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eslick, Guy & Eslick, Marielle. 2009. *Smoking and The Simpsons*. Australia: Australasian Medical Publishing Company
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosialnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunarsa, Singgih D & Yulia S. D. Gunarsa. 2011. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Rony. 2012. *Jenis-Jenis Kekerasan Dalam Film Animasi Pendek Di Televisi Indonesia (TA No. 20010814/KOM/2012)* Published undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Halim, Nasim. 2005. *Jurus Pintar Kartunis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta; Kanisius.

- Hayward, Sarah. 2014. *Cinema Studies: The Key Concepts*. New York: Routledge
- Ortved, John. 2009. *The Simpsons: An Uncensored, Unauthorized History*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Kallen, Stuart A. 2015. *Discovering Art Animation*. San Diego: Reference Point Press
- Mulyana, Deddy. 1999. *Nuansa-nuansa Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parents Television Council. 2006. *Wolves in Sheep's Clothing: Kristen Fyfe's A Content Analysis of Children's Television*. Virginia: Parents Television Council.
- Parents Television Council. 2013. *Media Violence*. California: Parent Television Council.
- Pilling, Jayne. 2011. *A Reader In Animation Studies*. United Kingdom: John Libbey Publishing
- Ramadhan, Arief. 2006. *36 JBK Komputer 3D Studio Max 7*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1983. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Subroto, Darwanto Sastro. 1992. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunarto, Dr. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Kompas
- Suyanto, Bagong, Cahyana, Yan Yan. (1996). *Kajian komunikasi dan seluk beluknya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tan, Alexis. S. 1981. *Mass Communication Theories And Research*. Columbus, Ohio: Grid Publishing, Inc.
- IGN, September 2006. *The Top 25 Primetime Animated Series Of All Time in The World* (<http://www.ign.com/articles/2006/09/29/top-25-primetime-animated-series-of-all-time?page=1>)
- Schwerdtfeger, Conner. 2016. *Cinema Blend. The Simpsons Is The Second Primetime Show To Air 600 Episode* (<http://www.cinemablend.com/television/1567409/the-simpsons-is-the-second-show-to-air-600-episodes-so-what-was-the-other>)
- Cambridge. 2017. *Cambridge Dictionary* (<http://dictionary.cambridge.org>)
- Longley, Robert, Juni 2017. *Thought.co, Timeline of Gun Control in the United States* (<https://www.thoughtco.com/us-gun-control-timeline-3963620>)